

Terbang Bebaslah, Allo!

Maradekako Anrikbak, Allo!
Fly Freely, Allo!



Penulis :
Fathul Khair Tabri

Illustrator :
Umami Kalsum Al Mawa'dah



Terbanglah Bebaslah, Allo!
(Bahasa Makassar: Maradekako Anrikbak, Allo!)
(English: Fly Freely, Allo!)

Penulis :
Fathul Khair Tabri

Ilustrator :
Ummi Kalsum Al Mawa'dah

Editor :
Ni Nyoman Sri Budayanti
Ni Komang Semara Yanti
Nitias Satvica Suryaningrat
Gede Padmanabha
Ni Putu Shinta Utari Dewi
Muhammad Ardiansyah Nurdin
Irwan Ismail
Rian Hari Suharto
A. Tri Julyana Eka Astuty

Penerjemah :
M. Ridha Anugrah Latief
Ika Rini Puspita

Bekerja sama dengan One Health Collaborating Center
OHCC Udayana dan OHCC UNHAS

Diterbitkan Oleh :

A cartoon illustration of a young girl with short brown hair, wearing a red headband, a yellow shirt, and red overalls with a white flower on the pocket. She is standing in a lush green forest with trees and bushes.

Tentang OHAWWE

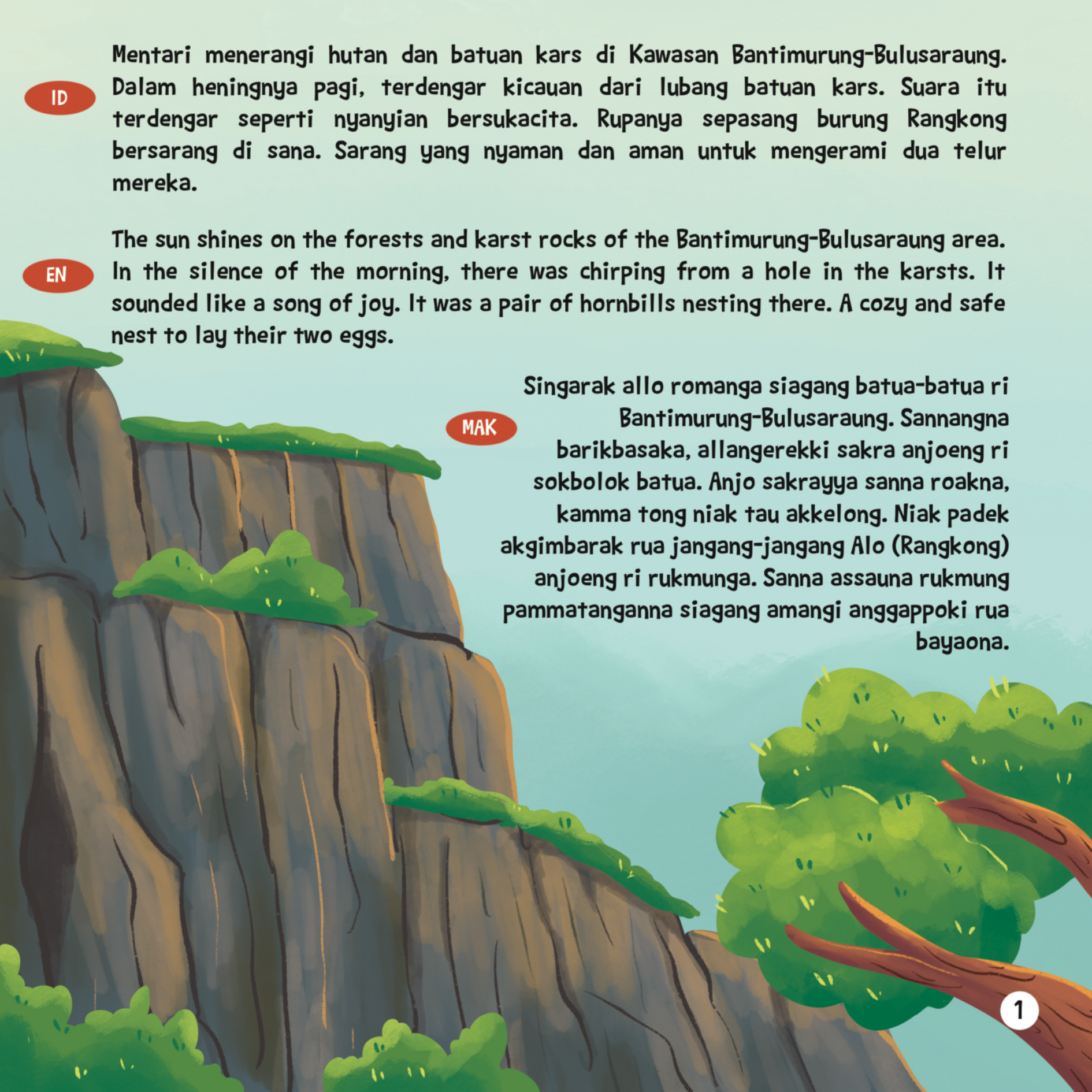
A cartoon illustration of a bird with a yellow head, a large red beak, and a blue patch on its face. It has dark blue wings and a long, white, striped tail. It is perched on a tree branch.

The Application of One Health Approach to Raise Wildlife Protection Awareness in Indonesia (OHAWWE) merupakan program yang bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap risiko perdagangan satwa liar di Indonesia. Program ini didukung oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan melalui proyek International Alliance against Wildlife Health Risks in Wildlife Trade oleh Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) kepada Udayana OHCC.

The background of the page is a stylized illustration. It features a dark brown, textured cliff face. Several green bushes of varying sizes are perched on different levels of the cliff. Large, fluffy white clouds are scattered around the cliff, some partially obscuring it. A few small, dark birds are flying in the light blue sky.

DAFTAR ISI :

Tentang Ohawe	iii
Daftar Isi	iv
Terbang Bebaslah, Allo!	1
Glosarium	34
Biodata	35

ID

Mentari menerangi hutan dan batuan kars di Kawasan Bantimurung-Bulusaraung. Dalam heningnya pagi, terdengar kicauan dari lubang batuan kars. Suara itu terdengar seperti nyanyian bersukacita. Rupanya sepasang burung Rangkong bersarang di sana. Sarang yang nyaman dan aman untuk mengerami dua telur mereka.

EN

The sun shines on the forests and karst rocks of the Bantimurung-Bulusaraung area. In the silence of the morning, there was chirping from a hole in the karsts. It sounded like a song of joy. It was a pair of hornbills nesting there. A cozy and safe nest to lay their two eggs.

MAK

Singarak allo romanga siagang batua-batua ri
Bantimurung-Bulusaraung. Sannangna
barikbasaka, allangerekki sakra anjoeng ri
sokbolok batua. Anjo sakrayya sanna roakna,
kamma tong niak tau akkelong. Niak padek
akgimbarak rua jangang-jangang Alo (Rangkong)
anjoeng ri rukmunga. Sanna assauna rukmung
pammatanganna siagang amangi anggappoki rua
bayaona.

Burung Rangkong itu bernama Allo. Pejantan yang setiap pagi melintasi langit Bantimurung. Seperti biasanya, dia berpamitan pada pasangannya untuk mencari buah dan serangga. Allo bertugas memenuhi kebutuhan makan keluarga kecilnya.

ID

The hornbill's name was Allo. He was a male bird who flew across the Bantimurung sky every morning. Like always, he said goodbye to his mate to find fruits and insects. Allo had to find food for his little family.

EN

Jangang-jangan Alo (Rangkong) arena iamiantu Allo. Punna barikbasa anne jangang-jangang lakia ammalo ri langika. Kabiasaanna, appala isingi rong mae ri balinna abboya rappo siagang olok-olok. Jama-jamangna Allo naboyangi kanre-kanreang bija pammanakkang cakdina.

MAK



ID

Saat ini, Allo telah siap untuk terbang. Dia merentangkan kedua sayapnya lebar-lebar. Dalam hitungan detik, Allo meluncur dari puncak batuan kars dengan penuh keberanian.

EN

Now, Allo was ready to fly. He spread his big wings wide. In a second, Allo bravely jumped from the top of the karst rocks.

MAK

Kamma-kamma anne, Allo sadiami anrikbak. Napaka-pakaki kakyikna saggenna lakbak. Rekengang detik, Allo accoccorok battu ri coppok batua, sannak baranina.





ID

Wussshhh!

Wussshhh!

Allo terbang menembus kabut hutan.

EN

Wussshhh!

Wussshhh!

Allo flew through the foggy forest.



MAK

Wussshhh!
Wusshhhh!

Allo anrikkak naloloi saliuk sassang romanga.

A cartoon illustration of a brown monkey with large, expressive yellow eyes and a small pink nose. The monkey is clinging to a thick brown tree branch with its hands and feet. Its body is rounded and covered in brown fur. The background is a light blue sky with some green leaves and branches visible.

ID

“Hai Kusa, selamat pagi!” Ucap Allo dari kejauhan. Kusa adalah primata yang hidup di akar pohon beringin. Dia menggunakan ekor, tangan, dan kakinya untuk berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya.

EN

“Hi, Kusa! Good morning!” Allo said from a distance. Kusa is a primate (monkey) who lives in a banyan tree. It uses its tail, hands, and feet to swing from tree to tree.

MAK

“Oe Kusa, salamakki ri barikbasaka!” Paunna Allo batu rikabellang.

Kusa iamiantu primata attallasak ri pokok baranak. Napakei engkongna, limanna, siangang bangkengna aklektek mange ri pokok maraenga.



Selain Kusa, Allo juga bertemu temannya, si kera hitam ekor pendek yang sedang bergelantungan.

ID

"Pisang ini enak sekali, Allo! Cobalah ke tepi hutan. Pohon-pohon di sana sedang berbuah lebat." Sapa Darre.

Besides Kusa, Allo also met his friend, a short-tailed black monkey who was swinging around.

EN

"These bananas are delicious, Allo! You should try to go to the forest edge. The trees there are full of fruit," said Darre.

Teai Kusa bawang, Allo assibuntuluk siagang agangna, iamiantu Darek lekleng engkongna bodo akdingko-dingkolang.

MAK

"Unti anne sannak anyamanna, Allo! Cobami anjoeng di biring romanga. Pokok-pokok anjoeng kamma-kamma anne niak ngasengmo rapponna." Paunna Darre.

ID

Allo lalu menuju ke tepi hutan. Saat sedang terbang, dia tiba-tiba mendengar letupan keras. Suara itu membuat burung-burung kecil lainnya terbang berhamburan.

EN

Allo then headed to the forest edge. As he was flying, a loud boom startled him. The sound made other little birds in the area fly away in scattering.



MAK

Allo namangei biring romanga. Wattunna anrikkak,
anlanggereki sakra aklappo sannak lompona. Anjo sakrayya
napasimbung ngasengi jangang-jangang maraenga.





ID

Allo pun hinggap di pohon beringin besar. Pohon itu rupanya sedang berbuah lebat. Allo senang jika buah beringin banyak yang matang. Dia memakannya penuh lahap. Tidak lupa dia menyimpan buah-buahan itu untuk pasangannya jika ia kembali ke sarang.

EN

Allo landed on a big banyan tree. The tree was full of fruit. Allo was so happy to see so many ripe fruits on the banyan tree. He ate them up happily. He didn't forget to save some for his mate when he returned to the nest.

MAK

Allo namangei biring romanga. Wattunna anrikbak, anlanggereki sakra aklappo sannak lompona. Anjo sakrayya napasimbung ngasengi jangang-jangang maraenga.

Saat lahap menyantap buah beringin. Terdengar suara ranting kayu yang patah. Semak-semak juga ikut bergoyang, padahal sedang tidak ada angin. Allo merasa dirinya sedang terancam. Saat hendak pergi menjauh, sesuatu mengenai sayapnya.

Oh tidak!

Kepala Allo tiba-tiba terasa berat. Matanya menjadi berkunang-kunang. Sekejap saja, Allo jatuh dari atas pohon.

While Allo was happily eating the banyan fruit, he heard a twig snap. The bushes nearby started to shake, even though there was no wind. Allo felt in danger. He tried to fly away quickly, but something hit his wing.

Oh no!

Allo's head suddenly felt heavy. His eyes got blurry. In a flash, Allo fell from the tree.

Watunna nakanre rappo baranak. Allanggereki sakra tangke kayu tepok. Romang-romanga akgiok-giok tongi, nampa tenaja anging ammirik. Allo takbata-batai, kamma tong niak anu kaallak-allak. Erokna aklampa bella, niak antabai kakyikna.

Oh tena!

Ulunna Allo sannak battalakna. Tena na bajik paccinikna. Nampa Allo ammattungi anjoeng ri pokoka.





ID

Huss....

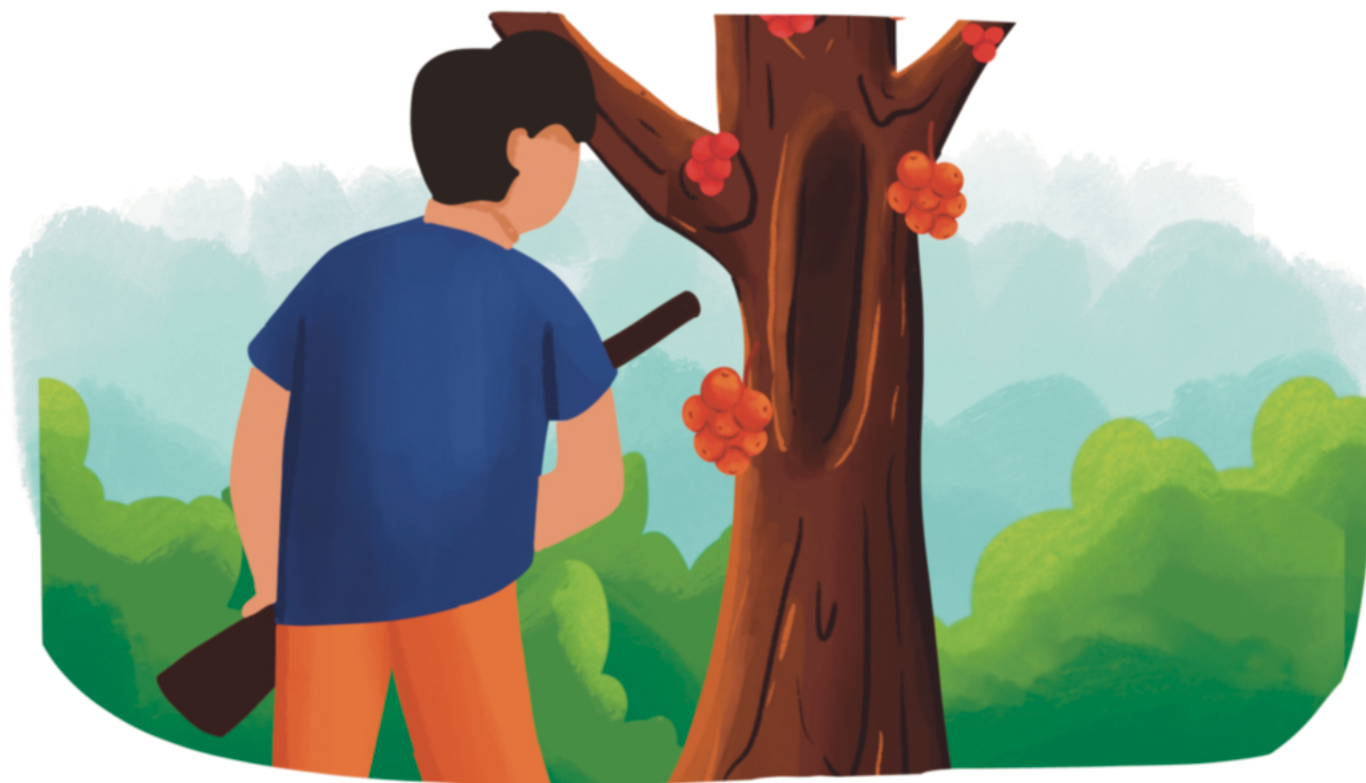
EN

Huss....

MAK

Huss....





ID Pemburu rupanya mengincar Allo sedari tadi. Mereka bersembunyi di balik semak belukar. Para pemburu liar itu dengan cepat memasukkan Allo ke dalam sangkar. Mereka menyimpannya di atas jok mobil belakang. Rupanya selain Allo, si monyet hitam ekor pendek juga ikut tertangkap.

EN Apparently, hunters had been watching Allo. They hid behind some bushes. Then, the bad hunters quickly put Allo in a cage. They put the cage in the back of their car. Besides Allo, a short-tailed black monkey was also caught.

MAK Paburua namata-matai Allo. Accakkoi ri balekna romang-romanga. Paburu liaraka sannak tippakna napantama Allo mae ri salarangna. Naboliki paling boko, rateanna otona. Teai Allo bawang, Darek leklenga engkong bodo ri jakkalak tongi.



ID

Semakin siang, mobil pemburu itu semakin cepat melewati semak dan pepohonan. Jejaknya menyisakan bekas pada jalur yang dilaluinya. Hutan yang semula aman berubah menjadi berbahaya bagi makhluk yang hidup di dalamnya.

EN

As the day went on, the hunters' car went faster and faster through the bushes and trees. It left marks on its way. The forest, which used to be safe, was now dangerous for the animals.

MAK

Wattunna tanggallo, anjo oto paburua sannak tippakna nalaloang romang-romanga siangang pokok-pokoka. Bate pammaloannaji ammantang. Pakaramulanna anjo romanga amangi, anjari appakamallak-mallak anu attallasaka ri lalang.



ID

Saat tersadar, Allo merasa lemas.

“Allo! Kau tidak apa-apa?” Tegur Darre.

“Ya, tapi di mana kita sekarang?”

“Entahlah, yang jelas kita akan dibawa ke tempat nan jauh. Jauh dari hutan Sulawesi-Selatan! Aku mendengar itu dari percakapan mereka.”

EN

When Allo woke up, he felt like he had no energy.

“Allo! Are you okay?” Darre asked.

“Yes, but where are we?”

“I don’t know, but they’re taking us far away. Far away from the South Sulawesi forest! I heard that from their conversation.”

MAK

When Allo woke up, he felt like he had no energy.

“Allo! Are you okay?” Darre asked.

“Yes, but where are we?”

“I don’t know, but they’re taking us far away. Far away from the South Sulawesi forest! I heard that from their conversation.”



ID

Allo tertunduk lesu. Dia mengingat pasangannya di sarang. Bila dalam waktu beberapa hari dia tidak kembali, maka pasangannya akan mati kelaparan. Bahkan terburuknya, kedua telur mereka juga tidak akan menetas. Kini Allo sangat sedih. Dia berusaha untuk kabur, tapi apa daya sangkar besi itu begitu kuat.

EN

Allo hung his head sadly. He thought about his mate back at the nest. If he didn't return in a few days, his mate would starve. Even worse, their two eggs wouldn't hatch. Allo was very sad. He tried to escape, but the iron cage was too strong.

MAK

Allo addukku loyo. Naukrangi balinna anjoeng ri rukmungna. Punna tena naammoterek siapa allo, balinna mate cipuruki. Nampa, rua bayaona tena na anggappoki. Kamma-kamma anne Allo runtungi sumangakna. Eroki aklampa, tena nakullei nasabak salarang bassi pallak angkurungi.



A colorful illustration of a young girl with dark hair and a red headband, wearing a red t-shirt and purple shorts. She is standing on a grassy field, looking surprised with her mouth open and arms outstretched towards a red ball. A curved black line indicates the ball's trajectory from the bottom right towards her. To her left is a large tree with a thick brown trunk and green foliage. A wooden archway is attached to the tree, with the word 'ALE' written in large, dark, stylized letters. The background features a light blue sky with white clouds and green bushes in the distance.

ID

Beberapa jam pun berlalu. Mobil pemburu itu berhenti di halaman Pasar Turikale. Di sana, terlihat seorang anak kecil sedang bermain bola bekel. Saat bermain, bekel itu memantul-mantul menjauh darinya.

Plak!

Plak!

Plak!

EN

A few hours passed. The hunters' car stopped in the yard of Turikale Market. There, they saw a little kid playing rubber ball. While the kid was playing, the rubber ball bounced away from him.

Plak!

Plak!

Plak!

MAK

Jaimi jang allalo. Oto pamburua ammantang ri Pasar Turikale. Anjoeng, niak anak cakdi, akkarena golok bekel. Wattunna akkarena, bekelna takpantulki bella battu ri ia.

Plak!

Plak!

Plak!

Tata mencari-cari keberadaan bola bekelnya. Dia lalu mendekati mobil hitam itu dan memeriksanya di sana.

"Apa di sini bolaku? Hmm rupanya tidak ada."

"Oh, pasti memantul di sini!" Ucap Tata.



Tata looked around for his rubber ball. Then he approached to the black car and checked there.

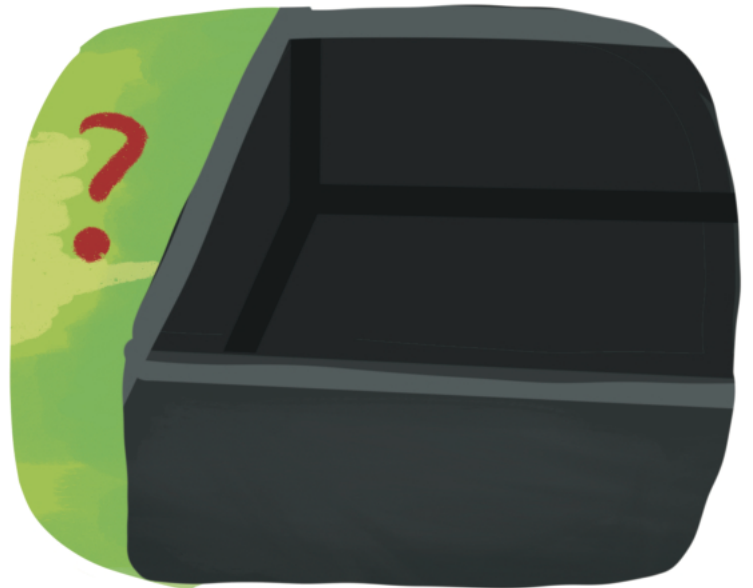
“Is my rubber ball here? Hmm, looks like it’s not.”

“Oh, it must have bounced over here!” Tata said.”

Tata noboya-boyai golok bekelna. Nampa namangei oto leklenga, naparessai anjoeng.

“Anrinni golokku? Hmm tenai padeng.”

“Oh, takpantul anrinni pasti!” Paunna Tata.



ID

Saat penutup jok belakang mobil tersingkap, Tata menemukan bola bekelnya di sana. Namun secara bersamaan, Tata juga terkejut saat melihat seekor burung Rangkong terkurung. Rangkong adalah hewan yang dilindungi. Ia tahu dari guru biologinya. Tata mengambil cepat bola bekel itu lalu meninggalkan mobil dengan wajah yang panik.

EN

When the cover of the car's back seat was lifted, Tata found his rubber ball there. But at the same time, Tata was surprised to see a Hornbill bird trapped inside. Hornbills are protected animals. He knew that from his biology teacher. Tata quickly grabbed his rubber ball and left the car with a panicked look on his face.

MAK

Wattunna natongko boko otona akkacinikangi, Tata nagappai golok bekelna anjoeng. Nampa Tata takkijangi, acciniki sekre jangang-jangang Alo (Rangkong) lalang salarang. Alo (Rangkong) iamiantu olok-olok dikatutui. Naassengi battu ri guru biologina. Naallei tippak Tata golok bekelna aklampai nabellai otoa, nampa lannasaki rupangna.



ID

Tata tergopoh-gopoh menuju ayahnya yang berada di dalam pasar. Ia menunjuk mobil hitam di halaman parkir. “Ayah, di sana aku melihat Rangkong! Burung itu berparuh kuning. Besar sekali!” Jelas Tata.

EN

Tata rushed to his dad who was inside the market. He pointed at the black car in the parking lot. “Dad, I saw a Hornbill over there! It has a yellow beak. It’s really big!” Tata explained.

MAK

Sannak tippakna Tata namangei bapakna ri lalang pasaraka. Najokjoki oto leklenga, anjoeng ri parkiranga. “Bapak, anjoeng accinika Alo (Rangkong)! Jangang-jangang rate ulungna kunyiki. Sannak lompona!” Paunna Tata.



ID

Ayah sempat tidak percaya pada Tata Tapi akhirnya dia tersadar bahwa beberapa bulan ini banyak berita pemburuan ilegal satwa. Terlebih Rangkong Sulawesi menjadi satwa endemik yang dilindungi oleh negara.

EN

At first, Dad didn't believe Tata. But then he remembered that there had been a lot of news about illegal hunting lately. Especially since the Sulawesi hornbill is an endemic animal protected by the state.

MAK

Sikra bapakna tena natappakki Tata. Nampa tappakmi, pirang alloang anne, niak kabarak paburu liarak. Nampa Alo (Rangkong) Sulawesi satwa endemik dikatutui nagarayya.





ID

Ayah memutuskan untuk cepat melaporkan kecurigaan pada mobil hitam itu ke pihak Balai Konservasi dan polisi hutan. Tata kemudian menyampaikan ciri-ciri mobil yang dia lihat tadi. Laporan itu segera ditangani oleh pihak terkait.

EN

Dad decided to quickly report the suspicious black car to the Conservation Center and the forest police. Tata then described the characteristics of the car that he had seen. The report was immediately taken care of by the authorities.

MAK

Natappuki bapakna, eroki napawwang Balai Konservasi siagang Polisi romang anjo oto leklenga. Lekbakna anjo Tata napawwangi ciri-cirina anjo oto nacinika sumpaeng. Semoga tippaki ri paklekbak anne masalayya anjo antakgalaki.


BALAI
TAMAN NASIONAL
BANTIMURUNG-BULUSARAUNG

Saat di jalan pulang, Tata bertanya pada ayah. Apakah Tata bisa memelihara burung Rangkong tersebut ketika ditemukan?

Kata ayah, tidak bisa. Sebab dikhawatirkan burung itu terinfeksi penyakit seperti flu burung. Penyakit itu dapat menular ke manusia. Bahkan resiko penularan penyakit dari burung liar ke peternak unggas dapat terjadi, seperti penyakit ND (Nescastle disease). Sehingga, manusia harus menjaga interaksinya dengan hewan liar.

On the way home, Tata asked his dad. "Can I keep the Hornbill bird when I find it?"

Dad said no. He explained that the bird could have diseases like bird flu. Those diseases can spread to humans. Wild birds can even spread diseases to farm birds, like ND (Newcastle disease). So, humans need to be careful when interacting with wild animals.



Wattunna ammoterek anjoeng ri oloanga. Tata akkutaknang mae ribapakna. Akkullei anjo ri parakai jangang-jangang Alo (Rangkong) punna digappai?

Nakana bapakna, tena. Nasabak, gassingka anjo jangang-janganga ri tabai garring jangang-jangang (flu burung). Anjo garring kammayya, akkulle tongki nataba katte taua. Garring kammayya anne nataba tongi, olo-olo maraenga, garring ND (Nescastle disease). Ri katutui ngasengi kalenta, ri olo-olok liaraka.



Tata mengangguk pelan. Lalu bertanya lagi penuh penasaran. “Lalu bagaimana bila Rangkong itu ditemukan? Apakah dia akan dikurung lagi, Ayah?”

“Setelah ditemukan, Rangkong akan dibawa lebih dulu ke Balai Konservasi untuk diperiksa, bila sehat dan besar penyakit, burung itu akan dilepasliarkan ke habitat aslinya.” Tutar ayah menjelaskan.

Mendengar itu, Tata menjadi paham dan merasa senang.



A colorful illustration of a forest scene. On the left, a tree trunk with green foliage is visible. On the right, a large, thick brown tree trunk with a few green leaves extends from the top. The background is a light blue sky with white clouds. At the bottom, there are green bushes and a small red flower-like bush on the right.

EN

Tata nodded slowly. Then she asked again curiously, "So, what if the Hornbill is found? Will it be caged again, Dad?"

"After it's found, the Hornbill will be taken to the Conservation Center to be checked. If it's healthy and free from disease, the bird will be released back into its natural habitat." Dad explained.

Hearing his Dad explanation, Tata understood and felt happy

MAK

Ammado sikekdeki Tata Nampa, akkutaknangi. "Punna Alo (Rangkong) rigappai? Ri kurungi sedeng bapak?"

"Punna rigappai, Alo (Rangkong), ri erangi mange Balai Konservasi ri paressa rodong, punna gassingjii . Anne jangang-janganga dilapassangi ballana," Bapakna ampawwangi.

Anlanggerekna anjo, pahangmi Tata siangang rannumi.

ID

Keesokan harinya, Ayah Tata mendapatkan telepon dari pihak Balai Konservasi. Atas laporan Tata sindikat perdagangan ilegal satwa berhasil ditangkap. Pemburu liar itu ditangkap di pelabuhan, saat Rangkong dan hewan lainnya akan dibawa ke negara lain melalui jalur laut.

EN

The next day, they received news from the forest police that the Hornbill had been found. The hunters were arrested at the harbor while trying to smuggle the bird overseas.

MAK

Ammukoanna, niak kabarak nalanggerek battu ri polisi romanga kana Alo (Rangkong) digappami. Sikongkolo pamburua dijakkalak tongmi di pelabuhan, wattuna Alo (Rangkong) erok ri erang mae ri nagara maraenga ammalo tamparang.



ID

Rangkong akan dikarantina lebih dulu di Balai Konservasi. Tata dan ayah juga dapat melihat langsung pelepasan satwa tersebut setelah dipastikan burung itu tidak menderita penyakit.

EN

The Hornbill will first be quarantined at the Conservation Center. Tata and his dad can see the release later after the bird is confirmed to be healthy.

MAK

Alo (Rangkong) na diboliki rodong ri Balai Konservasi. Tata siagang bapakna akkullei nacini langsung rilappasang. Punna tenaja ritabayai garring.



ID

Saat hari pelepasan, Tata dan ayahnya telah berada di tepi hutan Bantimurung. Mereka akan menyaksikan pihak konservasi melepaskan Rangkong ke habitatnya. Terlihat satwa tersebut sangat sehat. Tata senang akhirnya rangkong itu akan pulang ke rumah dan bertemu keluarganya.

EN

On the release day, Tata and his dad were at the edge of Bantimurung Forest. They watched the conservation officers release the Hornbill back into its home. The bird looked very healthy. Tata was happy that the Hornbill was finally going home to meet its family.

MAK

Paklappassanna , Tata siangang bapakna niaki ri biring romang Bantimurung. Naciniki tau konservasi nalappassang Alo (Rangkong) mange ri ballakna. Punna diciniki sannak gassingna. Tata rannui nasabak Alo (Rangkong) ammoterekmi mae riballakna assigappa siangang bija pammanakkangna.





ID

Pintu sangkar pun dibuka oleh pihak balai konservasi. Tata melambaikan tangan ketika Allo mulai terbang tinggi. Dengan liris, Tata berjanji pada dirinya sendiri, bahwa dia akan lebih peduli lagi dengan lingkungan alam ini. “Sampai jumpa lagi, Allo!”

EN

The conservation officers opened the cage. Tata waved as Allo flew into the sky. Tata quietly promised himself that he would take better care of the environment. “See you soon, Allo!”

MAK

Pakkekbu salarang poeng disungkei siang tau konservasi. Tata naangka limanna Allo anrikkak tinggi. Kana, Tata akjanji mae rikalengna, kana erokmi najampangi lingkunganga siang apa-apa niaka rilinoa.

“Aklampa maka padeng, Allo!”

GLOSARIUM

- Flu Brung** : Penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A. Flu burung umumnya menyerang burung, tetapi bisa menular ke manusia.
- Karst** : Bentang alam yang terbentuk akibat pelarutan air pada batu gamping. Atau daerah yang terdiri atas batuan kapur.
- Marsupial** : Hewan berkantung.
- Macacas Maura** : Sejenis kera berwarna hitam dengan ekor sangat pendek.
- Newcastle (ND)** : Penyakit menular yang menyerang unggas dan burung lainnya
- Penyakit Hewan** : Gangguan kesehatan yang menyerang hewan.
- Rangkong** : Jenis burung endemik di Sulawesi.
- Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung** : Salah satu kawasan konservasi yang menjadi habitat bagi keberadaan rangkong Sulawesi.
- Tarsius** : Primata kecil yang dilindungi di Indonesia.

BIODATA



Penulis

Fathul Khair Tabri merupakan seorang penulis dari Sulawesi-Selatan. Saat ini Fathul bergeliat di bidang pendidikan dan literasi. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai media, beberapa di antaranya Kumcer Sabat di Tembok Barat (2019), Novel Zain (2020), Buku Anak Karnaval Online (2021), Buku Anak Indoq Sola Paqtannunna (2022), Buku Anak Magaia Rupanna I Lulu (2023), Hilangnya Bola Meriam Jepang (2024). Dapat dijumpai melalui instagram @khairkhan12.



Ilustrator

Ummi Kalsum Al Mawa'dah, ilustrator asal Makassar ini akrab disapa dengan panggilan Ummi. Kegemarannya menggambar dan membaca sejak kecil membuatnya memutuskan menjadi Ilustrator Buku Anak. Telah mengilustrasikan beberapa buku diantaranya Mappalette Bola (Balai Bahasa Sulsel, 2023), Air Mata Lara (Balai Bahasa Riau, 2023), Kantong Ajaib Butu dan Pergilah, Burung Pipit! (Gerakan Literasi Nasional, 2024). Karya lainnya dapat dilihat melalui Instagram @uka_arts.